

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Diskripsi Teori

##### 1. Kajian Strategi Guru

###### a. Pengertian Strategi Guru

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>1</sup> Istilah strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan dari kata *Stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to Plan actions*). Mintzberg dan Waters, mengemukakan bahwa strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan (*strategies are realized as patterns in stream of decisions or actions*). Hardy, Langlay, dan Rose dalam Sudjana, mengemukakan *strategy is perceived as plan or a set of explicit intention preceeding and controlling actions* (strategi dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan).<sup>2</sup> Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka cipta. 2002), hal. 5

<sup>2</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2013), hal. 3

sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>3</sup> Strategi dasar dalam konteks pendidikan dapat dibedakan menjadi 4 bagian yaitu:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang di harapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang di anggap paling tepat dan efektif, sehingga dapat di jadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan, sehingga dapat di jadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan system instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar.....*, hal.5.

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Intreraksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal..5.

Berdasarkan pemaparan tentang strategi diatas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, sarana penunjang kegiatan serta evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

Menurut Abuddin Nata, menjelaskan makna guru sebagai “seseorang yang memberikan pengetahuan, keterampilan atau pengalaman kepada orang lain.”<sup>5</sup>Selain itu, Ramayulis berpendapat bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk membimbing peserta didik menjadi manusia yang manusiawi yang memanusiakan manusia, sehingga tugas utamanya yaitu “mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi muridnya dalam pendidikan.”<sup>6</sup> Sedangkan menurut Mu’arif, guru adalah sosok yang menjadi suri tauladan, guru itu sosok yang di-gugu (dipercaya) dan di-tiru (dicontoh), mendidik dengan cara yang harmonis diliputi kasih sayang. Guru itu teman belajar siswa yang memberikan arahan dalam proses belajar, dengan begitu figur guru itu bukan menjadi momok yang menakutkan bagi siswa.<sup>7</sup> Dari dua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa guru yaitu seseorang yang mempunyai kewajiban mendidik, mengajar,

---

<sup>5</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), hal. 113

<sup>6</sup> Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hal. 4

<sup>7</sup> Mu’arif, *Wacana Pendidikan Kritis Menelanjangi Problematika Meretus Masa Depan Pendidikan Kita*, (Jogjakarta: Ircisod, 2005), hal. 198

membimbing, mengarahkan anak didiknya untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi dengan kasih sayang dan kesabarannya.

#### **b. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran**

Adapun jenis-jenis strategi pembelajaran antara lain yaitu : strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran kooperatif, dan strategi pembelajaran heuristik.

##### 1) Strategi pembelajaran ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan proses pembelajaran yang lebih berpusat pada guru (*teacher centered*), guru menjadi sumber dan pemberi informasi utama. Dalam strategi pembelajaran ekspositori, media seperti video pendidikan dan alat bantu visual digunakan untuk mendukung penjelasan yang diberikan oleh guru.<sup>8</sup> jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran ekspositori adalah cara atau proses belajar mengajar yang berpusat kepada gurunya, guru menjadi sumber informasi utama untuk siswa belajar.

##### 2) Strategi pembelajaran kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran, di mana para siswa bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil untuk mempelajari materi dan diberikan penghargaan atas keberhasilan kelompoknya. Adanya pemberian penghargaan kepada kelompok-kelompok ini mendorong setiap anggota kelompok untuk saling membantu

---

<sup>8</sup> Wahyudin nur nasution dan asnil aidah ritonga, *Strateegi pembelajaran kooperatif konsep diri dan hasil belajar sejarah*, ( Medan: Widya Puspita, 2019), hal. 39

antara satu dengan yang lain agar dapat menguasai materi dan mencapai tujuan bersama. Dalam strategi pembelajaran kooperatif, siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, tugas, dan tanggung jawab.<sup>9</sup> Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa, strategi pembelajaran kooperatif merupakan cara atau proses belajar mengajar dengan membentuk kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi mempelajari serta memahami materi dengan anggota kelompoknya. Dalam pembelajaran kooperatif ini siswa-lah yang dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

### 3) Strategi pembelajaran inquiri

Strategi pembelajaran inquiri adalah rangkaian pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berfikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui Tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi heuristik, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein* yang berarti saya menemukan.

### 4) Strategi pembelajaran berbasis masalah

Strategi pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktifitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara

---

<sup>9</sup> *ibid.*.....,hal. 25

ilmiah.<sup>10</sup> Dalam mengimplementasikan SPBM, guru perlu memilih bahan pelajaran yang memiliki permasalahan yang dapat dipecahkan. Permasalahan tersebut bisa diambil dari buku teks atau dari sumber-sumber lain, misalnya dari peristiwa yang terjadi dari lingkungan sekitar, dari peristiwa dalam keluarga atau dari peristiwa kemasyarakatan.

#### 5) Strategi pembelajaran kontekstual

*Contextual teaching and learning* (CTL) adalah salah satu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh atau full untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.<sup>11</sup>

#### c. Strategi meningkatkan semangat menghafal

Strategi yang dilakukan agar siswa dapat semangat dalam menghafal al-Qur'an ada beberapa cara diantaranya yaitu memberi motivasi kepada siswa, memilih metode yang tepat dalam menghafal al-Qur'an, serta mempunyai kebiasaan belajar yang baik.

Strategi dalam memotivasi siswa akan memberi hasil yang lebih baik terhadap perbuatan yang dilakukannya. Dalam

---

<sup>10</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 212

<sup>11</sup> *ibid.*...,hal.252

memotivasi siswa guru dapat melakukan beberapa cara, antara lain adalah sebagai berikut:<sup>12</sup>

- a) Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa, dimana pada awal kegiatan pembelajaran di kelas pendidik harus menawarkan kepada siswa beberapa tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran dari pokok bahasan yang akan dibicarakan di dalam kelas, tujuan ini diharapkan akan menimbulkan minat atau motivasi siswa untuk tahu lebih dalam dan menarik dari materi pelajaran yang dipelajari.
- b) Hadiah dan pujian, hadiah dilihat dari segi positif terhadap belajar diharapkan untuk meningkatkan kemungkinan dan intensitas tindakan perilaku yang mengarah ke objek tersebut, menghasilkan pendekatan dan perilaku consummatory dan merupakan hasil pengambilan keputusan ekonomi dan mendorong perasaan subjektif dari kesenangan dan hedonia. Hadiah mendorong perubahan perilaku yang dapat diamati.
- c) Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar. Mendorong dan memberi harapan kepada siswa untuk belajar dan belajar itu mengubah peradaban umat manusia. Manusia harus banyak belajar, harus banyak pengalaman dan banyak mengetahui informasi. Guru, orangtua dan masyarakat harus banyak memberi dorongan kepada siswa agar mereka harus banyak belajar, dengan belajar seseorang dapat keluar dari

---

<sup>12</sup> Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Mega Mall, 2012), hal. 212

belunggu kebodohan, perbudakan, kezaliman, kemiskinan dan ketertinggalan pengetahuan dan budaya.<sup>13</sup>

- d) Membentuk kebiasaan belajar yang baik. Kebiasaan adalah aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis tidak direncanakan. Kebiasaan belajar yang baik pasti membantu seseorang siswa mencapai sukses dalam studinya.

Semangat menghafal juz ‘amma merupakan sebuah motivasi atau dorongan yang dimiliki seseorang untuk dapat menghafal juz ‘amma dengan baik sesuai dengan tujuannya. Semangat dalam proses menghafal al-Qur’an itu sangat dibutuhkan, karena jika dalam diri sendiri tidak ada rasa semangat maka seseorang tersebut akan kesulitan dalam menghafal yang ada hanyalah rasa malas saja, sebaliknya jika seseorang tersebut mempunyai rasa semangat yang luar biasa dalam menghafal serta sudah mempunyai metode yang tepat untuk menghafal maka hal tersebut akan memudahkan siswa dalam proses menghafal.

#### **d. Metode untuk menghafal**

Ada beberapa metode yang bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al Qur’an, dan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kepayahan dalam menghafal Al Qur’an. Metode-metode tersebut antara lain :<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> *ibid.*, hal.212

<sup>14</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Membaca Al-Qur’an* (Jakarta: Bumi Aksara,1994), hal. 63



- 1) Metode Wahdah yaitu menghafal satu-persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan metode ini diharapkan penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama.
- 2) Metode Kitabah, Kitabah artinya menulis. Metode ini memberikan alternatif lain daripada metode yang pertama. Pada metode ini penghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya. Menghafalnya bisa dengan metode wahdah, atau dengan berkali-kali menuliskannya sehingga ia dapat sambil memperhatikan dan sambil menghafalnya dalam hati. Metode ini cukup praktis dan baik, karena di samping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> *ibid.*...,hal .63

- 3) Metode Sima'i, Sima'i artinya mendengar. Yang dimaksud dengan metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tuna netra, atau anakanak di bawah umur yang belum mengenal baca tulis Al Qur'an.
- 4) Metode Gabungan. Metode ini merupakan gabungan antara metode pertama dan metode kedua, yakni metode wahdah dan metode kitabah. Hanya saja kitabah (menulis) di sini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Maka dalam hal ini, setelah penghafal selesai menghafal ayat yang dihafalnya, kemudian ia mencoba menuliskannya diatas kertas yang telah disediakan untuknya dengan hafalan pula. Kelebihan metode ini adalah adanya fungsi ganda, yakni fungsi menghafal dan sekaligus berfungsi untuk pemantapan hafalan. Pemantapan hafalan dengan cara ini pun akan baik sekali, karena dengan menulis akan memberikan kesan visual yang mantap.<sup>16</sup>
- 5) Metode Jama' , yang dimaksud dengan metode jama' di sini adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur. Pertama, instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat peserta didik

---

<sup>16</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis.....*, hal. 65

menirukan secara bersama-sama. Kemudian instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan peserta didik mengikutinya. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan instruktur dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf (tanpa melihat mushaf) dan demikian seterusnya sehingga ayat-ayat yang sedang dihafalnya itu benar-benar sepenuhnya masuk dalam bayangannya. Setelah semua peserta didik hafal, barulah kemudian diteruskan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama. Cara ini termasuk metode yang baik untuk dikembangkan, karena akan dapat menghilangkan kejenuhan disamping akan banyak membantu menghidupkan daya ingat terhadap ayat-ayat yang dihafalnya.

## **2. Kajian Al-Qur'an Hadits**

Al-Qur'an Hadits adalah berasal dari kata Al-Qur'an dan Hadits. Pengertian Al-Qur'an secara etimologi (bahasa) mempunyai arti yang bermacam-macam, salah satunya adalah bacaan atau sesuatu yang harus di baca, dipelajari.<sup>17</sup> Adapun menurut istilah para ulama berbeda pendapat dalam memberikan definisi terhadap Al-Qur'an. Ada yang mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT, yang dinukilkan secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, dimulai

---

<sup>17</sup> Aminudin, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 45.

dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas.<sup>18</sup> Ada juga yang mengatakan bahwa al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantara Malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membaca terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya.<sup>19</sup> Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian Al-Qur'an ialah wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril yang diturunkan secara mutawatir untuk dijadikan petunjuk dan pedoman hidup bagi setiap umat Islam yang ada di muka bumi.

Pengertian hadits secara bahasa hadits berasal dari kata hadis, bentuk jamaknya adalah ahadits. Dari kata tersebut, hadits memiliki banyak arti, di antaranya al-jadid (yang baru), al-qarib (yang dekat), dan al-khabar (kabar berita). Sedangkan secara istilah pengertian hadits adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW, berupa sabda, perbuatan, ketetapan (taqrir), dan segala hal ihwal yang terkait dengan Nabi Muhammad SAW.<sup>20</sup> Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian hadis yaitu segala sesuatu yang diriwayatkan oleh Nabi Muhammad baik berupa perkataan, perbuatan maupun ketetapan.

Dari pengertian Al-Qur'an dan Hadits di atas dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an Hadits merupakan petunjuk bagi umat manusia,

---

<sup>18</sup> M. Quraish Shihab, *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*, (Jakarta: Pusataka Firdaus, 2008), hal. 13.

<sup>19</sup> Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Tinta Medina, 2011), hal. 20

<sup>20</sup> Irham Khumaidi, *Ilmu Hadits untuk Pemula*, (Jakarta: CV Artha Rivera, 2008), hal. 1.

dimana Al-Qur'an sebagai petunjuk atau jalan manusia yang langsung dari Allah dan hadits ucapan dan perkataan yang berasal dari Nabi Muhammad. Al-Qur'an Hadits merupakan sumber utama bagi umat Islam. Karena di dalamnya terdapat banyak sekali hukum-hukum Islam baik larangan maupun perintah Allah SWT bagi umat manusia. Kita ketahui bahwa pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di suatu lembaga pendidikan. Disini terlihat bahwa dengan adanya mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah-madrasah menunjukkan begitu pentingnya Al-Qur'an Hadits untuk dipelajari bagi siswa. Oleh karena itu, Al-Qur'an Hadits tidak asing lagi di telinga siswa yang sedang duduk dibangku pendidikan di Madrasah.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa pelajaran Al-Qur'an Hadits sangat penting untuk dipelajari dalam sebuah lembaga pendidikan madrasah. Karena Al-Qur'an Hadits sebagai sumber ajaran dan nilai bagi umat Islam. Dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits tidak hanya memfokuskan membaca saja, akan tetapi juga melibatkan siswa menulis, menelaah, dan menghafal. Meskipun hanya sebatas menghafal beberapa surat atau ayat dalam Juz 'Amma. Sebagai guru Al-Qur'an Hadits tentunya lebih mudah untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an terutamanya Juz 'Amma. Karena sudah mempunyai teknik atau cara tersendiri agar peserta didik mempunyai semangat dalam menghafal surat-suarat yang terdapat di Juz 'Amma.

### 3. Kajian hafalan juz ‘amma

#### a. Keistimewaan menghafal al-Qur’an ( Juz ‘Amma )

- 1) Allah memberi kedudukan yang tinggi dan penghormatan di antara manusia. Namun, hal ini jangan sekali-kali dijadikan tujuan utama dalam menghafal Al-Qur'an, karena tujuan kita hanya mengharapkan ridha Allah semata. Dari Umar bin Khaththab r.a. bahwa Nabi Muhammad saw. telah bersabda:

إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ الْآخَرِينَ

- “ Sesungguhnya Allah mengangkat derajat seseorang dengan kitab ini ( Al-Qur’an) dan merendahkan yang lain dengan kitab ini. ” ( HR. Muslim no 817)
- 2) Hafalan Al-Qur' an membuat orang dapat berbicara dengan fasih dan benar, dan dapat membantunya dalam mengeluarkan dalil-dalil dengan ayat-ayat Al-Qur'an dengan cepat ketika menjelaskan atau membuktikan suatu permasalahan.
  - 3) Menguatkan daya nalar dan ingatan, dengan terlatihnya dalam hafalan menjadikan ia mudah dalam menghafal hal-hal yang lain.
  - 4) Dengan izin Allah semata, seorang siswa menjadi lebih unggul dari teman-temannya yang lain dalam kelas, karena Allah memberikan karunia-Nya lantaran ia mau menjaga kalam Allah dan mencintainya.

- 5) Bertambah imannya ketika membacanya. *"Dan, apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat Allah bertambahlah iman mereka."*
- 6) Termasuk sebaik-baik manusia. *"Sebaik-baik orang di antara kalian adalah yang mau mempelajari Al-Qur'an dan mau mengajarkannya."<sup>21</sup>*

#### **b. Tata cara menghafal al-Qur'an ( Juz 'Amma )**

Sebelum memulai menghafal, tentunya kita harus mengetahui terlebih dahulu tata caranya. Agar proses hafalan dapat dilakukan dengan baik dan benar. Tata cara tersebut dapat mempermudah dalam menghafal Al-Qur'an. Menghafalkan Al-Qur'an merupakan suatu pekerjaan yang tidak mudah. Ada beberapa tata cara yang harus dipenuhi dalam menghafalnya, antara lain:

- 1) Keinginan yang tulus dan niat yang kuat untuk menghafal Al-Qur'an.
- 2) Pelajari aturan-aturan membaca Al-Qur'an di bawah bimbingan guru yang mempelajari dan mengetahui dengan baik aturan-aturan tersebut.
- 3) Terus bertekad dan memiliki keyakinan untuk menghafal Al-Qur'an setiap hari, yaitu dengan menjadikan hafalan sebagai wirid harian. Dan hendaklah permulaanya bersifat sederhana mulai menghafal seperempat juz, kemudian seperdelapan, dan seterusnya. Setelah itu, memperluas hafalan dua

---

<sup>21</sup> Taqiyul Islam Qori, *cara mudah menghafal al-Qur'an*, ( Jakarta: Gema Insani, 1998), hal. 42

seperdelapan pada hari yang sama, disertai memilih waktu yang sesuai untuk menghafal. Waktu yang paling utama adalah setelah shalat subuh, dan setelah shalat isya', lantaran ketenangan dan konsentrasi menghafal ada pada waktu-waktu itu.

- 4) Mengulang hafalan yang telah dilakukan sebelum melanjutkan hafalan selanjutnya disertai dengan kesinambungan. Dengan praktik mengulang yang berkesinambungan, hafalan akan menjadi mudah, bahkan meskipun seandainya kita berhenti membaca atau menghafal karena ada sebagian kondisi yang menimpa kita.
- 5) Niat dalam menghafal dan mendalami selayaknya diniatkan demi mencari keridhaan Allah Swt, bukan untuk tujuan dunia.
- 6) Mengerjakan apa yang ada dalam Al-Qur'an, baik urusan-urusan kecil maupun yang besar dalam kehidupan kita. Semua kebaikan ada di dalam Al-Qur'an, dan pada setiap huruf yang dibawanya.
- 7) Ketika Allah Swt, memberikan petunjuk kepada kita untuk menghafal Al-Qur'an, maka kita wajib mengajarkannya kepada orang lain. karena, sebaik-baik dari kita adalah yang mempelajari Al-Qur'an, mengamalkannya, serta mengajarkannya kepada orang lain.



- 8) Bagi setiap orang yang mencari hakikat, cahaya, dan kehidupan bahagia didunia dan akhirat, serta mencari keridhaan Allah Swt, maka kerjakanlah sekarang dengan membuka Al-Qur'an, membacanya dengan penuh keimanan dan ketulusan, dan berlindung dari syetan yang terkutuk.
- 9) Setiap permulaan sesuatu biasanya agak sulit dan menjemukan, namun dengan keimanan, kesabaran dan ketabahan, niscaya akan melingkupi. Bahkan disetiap huruf yang dibaca, akan mendapatkan pahala dan ganjaran yang hanya diketahui oleh Allah Swt.<sup>22</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini dilaksanakan didasarkan pada penelitian terdahulu yang relevan. Adapun penelitian yang digunakan yaitu:

1. Nurul mahfudzoh, dalam skripsinya yang berjudul “ Upaya guru al-Qur'an hadits dalam menarik minat hafalan al-Qur'an siswa di MTS sunan pandanaran ”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru berhasil membuat siswa tertarik dalam menghafal ayat al-Qur'an dan tidak merasa bosan atau jenuh karena adanya metode pembelajaran yang variatif, selain itu guru sering memberikan motivasi-motivasi kepada siswa dan seringkali diajak

---

<sup>22</sup> Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2009), hal. 99

untuk guyonan sehingga menimbulkan lelucon yang nantinya bisa membuat siswa gembira.<sup>23</sup>

2. Mirza keumala el-khumairo', dalam skripsinya yang berjudul “ Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik pada al-Qur'an di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung ”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan metode pada pembelajaran Al Qur'an untuk meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik antara lain yaitu metode wahdah, metode kitabah, metode sima'i, dan metode jama'. Pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik pada Al Qur'an meliputi: melakukan kegiatan pembiasaan setiap pagi, melakukan kegiatan tilawati setiap dua kali dalam seminggu, menggunakan media dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas setoran hafalan.<sup>24</sup>
3. Monika akhirul aprilianti, dalam skripsinya yang berjudul “ Upaya guru mata pelajaran al-Qur'an hadits dalam meningkatkan kemampuan menghafal ayat-ayat al-Qur'an pada siswa kelas X di MA al-Islam jamsaren Surakarta tahun ajaran 2016/2017 ”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa upaya guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an antara lain : Menghafalkan Ayat-ayat Al-Qur'an dengan metode sima'i. tujuannya adalah siswa mampu menghafalkan secara bersama-sama agar siswa mudah

---

<sup>23</sup> Nurul mahfudzoh, *Upaya guru al-Qur'an hadits dalam menarik minat hafalan al-Qur'an siswa di MTS sunan pandanaran*, ( Yogyakarta: skripsi tidak diterbitkan, 2012), hal.74

<sup>24</sup> Mirza kuemala el-khumairo', *Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik pada al-Qur'an di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung*, ( Tulngagung: skripsi tidak diterbitkan, 2019), hal. 133

menghafalkan ayat-ayat yang harus dihafalkannya. Kemudian, pengecekan hafalan ayat-ayat al-Qur'an. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan menghafal yang dimiliki siswa. Setiap hari naik atau menurun prestasi menghafalnya. Serta pada lampiran dipaparkan hasil dari ujian mata pelajaran al-Qur'an hadits dan hasilnya mayoritas sudah bagus, ini berarti upaya yang dilakukan oleh guru sudah berhasil.<sup>25</sup>

4. Lulu maria ulfa, dalam skripsinya yang berjudul “Upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an siswa madrasah Aliyah muhammadiyah metro”. Berdasarkan hasil peneliian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa, upaya yang dilakukan guru tahfidz di MA muhammadiyah metro dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an siswa, terdiri dari beberapa tindakan yaitu : memberikan motivasi kepada para siswa, memberi tugas dan hukuman kepada siswa, membimbing para siswa untuk tetap muraja'ah, dan dari hasil wawancara seorang guru sudah melakukan upaya dengan baik sehingga siswa dalam menghafal al-Quran tidak merasa terbebani melainkan mereka santai tapi tetap serius dalam menghafal.<sup>26</sup>
5. Siti halimah, dalam skripsinya yang berjudul “Upaya guru al-Qur'an hadits dalam Meningkatkan hafalan Juz ‘Amma Siswa di MTs Assyafi’iyah Gondang Tulungagung ”. berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa, upaya yang harus dilakukan yaitu mentarget

---

<sup>25</sup> Monika akhirul aprilianti, *Upaya guru mata pelajaran al-Qur'an hadits dalam meningkatkan kemampuan menghafal ayat-ayat al-Qur'an pada siswa kelas X di MA al-Islam jamsaren Surakarta tahun ajaran 2016/2017*, ( Surakarta: skripsi tidak diterbitkan, 2017), hal. 77

<sup>26</sup> Lulu maria ulfa, *Upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an siswa madrasah Aliyah muhammadiyah metro*, ( Metro: skripsi idak ditterbikan, 2018), hal. 75

hafalan bagi seluruh siswa yaitu dengan cara membuat jadwal hafalan dari kelas 7, 8 dan 9 ; memperhatikan bacaan siswa yang menghafal baik dari tajwid, makharijul hurufnya dan panjang pendeknya. Agar pada saat menghafal bacaanya siswa baik dan benar; Memberi motivasi kepada siswa. Motivasi dari guru ini berupa penguatan atau nasehat kepada siswanya agar hafalanya ditingkatkan; Menggunakan berbagai metode, seperti metode wahdah, metode sima'i dan metode jama'; Menggunakan berbagai strategi, seperti strategi mengulang ganda, stategi tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal, strategi menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalnya.<sup>27</sup>

**Tabel 2.1 penelitian terdahulu**

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Upaya guru al-Qur'an hadits dalam menarik minat hafalan al-Qur'an siswa di MTS sunan pandanaran. ( Nurul mahfudzoh, 2012 )	berhasil membuat siswa tertarik dalam menghafal ayat al-Qur'an dan tidak merasa bosan atau jenuh karena adanya metode pembelajaran yang variatif, selain itu guru sering memberikan motivasi-motivasi kepada siswa dan seringkali diajak untuk guyonan sehingga menimbulkan lelucon yang nantinya bisa membuat siswa gembira	1. Terdapat persamaan yaitu sama-sama membahas bagaimana upaya atau strategi guru al-Qur'an hadits dalam meningkatkan hafalan siswa	1. Terdapat perbedaan yaitu pada objeknya. Dalam penelitian terdahulu objeknya di MTs Sunan Pandanaran sedangkan pada peneliti objeknya di MTsN 1 Tulungagung
2	Strategi guru dalam	bahwa guru menggunakan	1. Terdapat persamaan	1. Terdapat perbedaan

<sup>27</sup> Siti halimah, *Upaya guru al-Qur'an hadits dalam Meningkatkan hafalan Juz 'Amma Siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung*, ( Tulungagung: skripsi tidak diterbitkan, 2015), hal. 131

	<p>meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik pada al-Qur'an di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung. (mirza kuemala el-khumairo', 2019)</p>	<p>metode pada pembelajaran Al Qur'an untuk meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik antara lain yaitu metode wahdah, metode kitabah, metode sima'i, dan metode jama'. Pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik pada Al Qur'an meliputi: melakukan kegiatan pembiasaan setiap pagi, melakukan kegiatan tilawati setiap dua kali dalam seminggu, menggunakan media dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas;, setoran hafalan</p>	<p>yaitu sama-sama membahas bagaimana upaya atau strategi guru al-Qur'an hadits dalam meningkatkan hafalan siswa</p>	<p>yaitu pada tingkatan sekolahnya, dalam penelitian terdahulu dalam tingkatan MI sedangkan dalam peneliti dalam tingkatan MTsN</p>
3	<p>Upaya guru mata pelajaran al-Qur'an hadits dalam meningkatkan kemampuan menghafal ayat-ayat al-Qur'an pada siswa kelas X di MA al-Islam Jamsaren Surakarta tahun ajaran 2016/2017. (monika akhirul aprilianti, 2017)</p>	<p>upaya guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an antara lain : Menghafalkan Ayat-ayat Al-Qur'an dengan metode sima'i. tujuannya adalah siswa mampu menghafalkan secara bersama-sama agar siswa mudah menghafalkan ayat-ayat yang harus</p>	<p>1. Terdapat persamaan yaitu sama-sama membahas bagaimana upaya atau strategi guru al-Qur'an hadits dalam meningkatkan hafalan siswa</p>	<p>1. Terdapat perbedaan yaitu pada objeknya. Dalam penelitian terdahulu objeknya di MA al-Islam Jamsaren Surakarta sedangkan dalam peneliti objeknya di MTsN 1 Tulungagung</p>

		dihafalkannya. Kemudian, pengecekan hafalan ayat-ayat al-Qur'an.		
4	Upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an siswa madrasah Aliyah muhammadiyah metro. ( lulu maria ulfa, 2018)	upaya yang dilakukan guru tahfidz di MA muhammadiyah metro dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an siswa, terdiri dari beberapa tindakan yaitu : memberikan motivasi kepada para siswa, memberi tugas dan hukuman kepada siswa, membimbing para siswa untuk tetap muraja'ah,	1. Terdapat persamaan yaitu sama-sama membahas mengenai cara guru dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an siswa	1. Terdapat perbedaan pada gurunya yaitu dalam penelitian terdahulu membahas mengenai cara guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan mnghafal al-Qur'an sedangkan dalam peneliti embahas mengenai cara guru al-Qur'an hadits. 2. Terdapat perbedaan pada objeknya. Dalam penelitian terdahulu objeknya di MA metro, sedangkan dalam peneliti objeknya di MTsN 1 Tulungagung
5	Upaya guru al-Qur'an hadits dalam Meningkatkan hafalan Juz 'Amma Siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung. ( siti halimah, 2015)	upaya yang harus dilakukan yaitu mentarget hafalan bagi seluruh siswa yaitu dengan cara membuat jadwal hafalan dari kelas 7, 8 dan 9 ; memperhatikan bacaan siswa yang menghafal baik dari tajwid, makharijul	1. Terdapat persamaan yaitu sama-sama membahas bagaimana upaya atau strategi guru al-Qur'an hadits dalam meningkatkan hafalan juz 'amma siswa	1. Terdapat perbedaan pada objeknya, dalam penelitian terdahulu objeknya di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung sedangkan

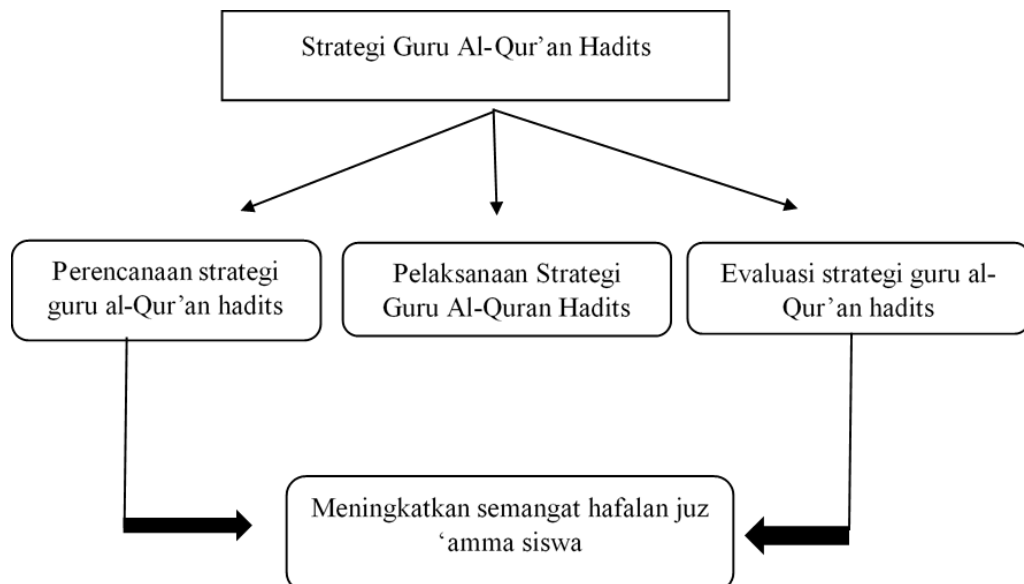
		hurufnya dan panjang pendeknya		pada peneliti objeknya di MTsN 1 Tulungagung
--	--	--------------------------------	--	--

### C. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan kerangka berfikir yang menjelaskan bagaimana cara pandang peneliti terhadap fakta kehidupan sosial dan perlakuan peneliti terhadap ilmu dan teori.<sup>28</sup> Paradigma penelitian juga menjelaskan bagaimana peneliti memahami suatu masalah penelitian. Penelitian ini menghendaki adanya kajian yang lebih rinci dan menekankan pada aspek yang detail serta kritis. Oleh karena itu pendekatan yang dipakai adalah paradigma kualitatif. Berikut ini merupakan gambaran paradigma penelitian.

**Bagan 2.2**

#### Paradigma Penelitian



<sup>28</sup> Puspowarsito, *Metode Penelitian Organisasi dengan Aplikasi Program SPSS* (Bandung: Buahbatu, 2008), hal. 14

Penulis dalam penelitian ini, bertujuan ingin mengetahui strategi guru al-Qur'an hadits dalam meningkatkan semangat hafalan juz 'amma siswa kelas viii di MTsN 1 Tulungagung. Keberhasilan dalam meningkatkan semangat hafalan juz 'amma siswa ada pada strategi yang digunakan guru itu sendiri. Strategi yang telah disusun oleh guru akan diterapkan kepada siswa dengan tujuan apa yang ingin dicapai berhasil. Dengan adanya sebuah strategi guru, maka suatu pembelajaran terutama harapan untuk meningkatkan semangat siswa dalam menghafal juz 'amma akan mudah dan berjalan dengan lancar. Setiap guru yang akan menyampaikan suatu pembelajaran sebelumnya akan menyusun strategi mereka dan setiap guru pastinya memiliki strateginya masing-masing. Agar siswa mudah dalam proses menghafal juz 'amma maka guru sebaiknya memberikan motivasi terlebih dahulu serta sudah menyiapkan metode yang tepat untuk diajarkan kepada siswa supaya siswa bisa lebih semangat.

Dengan melihat strategi guru al-Qur'an hadits dalam meningkatkan semangat hafalan juz 'amma siswa di MTsN 1 Tulungagung maka akan menambah informasi bagi penulis. Penulis juga menggali bagaimana pelaksanaan strategi tersebut serta mencari informasi apa saja kesulitan atau hambatannya yang dihadapi dalam pelaksanaan strategi guru al-Qur'an hadits dalam meningkatkan semangat hafalan juz amma siswa kelas viii di MTsN 1 Tulungagung.